

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA ANAK

Putwi Marinesia Nur¹, Meira Erawati²

¹Mahasiswa Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

²Dosen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Info Artikel

Article

History:

Accepted Mei
2020

Abstrak

Latar belakang: Penggunaan antibiotik pada anak memiliki perbedaan dengan orang dewasa. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman orang tua tentang penggunaan antibiotik pada anak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross sectional. Dengan menggunakan teknik *Stratified sampling*, sebanyak 270 orang tua yang dijadikan responden penelitian dan mengisi kuesioner penelitian.

Hasil: Analisis data didasarkan pada analisis univariat dan analisis bivariat yang dilengkapi dengan spearman. Uji statistik telah dilakukan oleh "*Spearman's rho*" itu menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak-anak ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan orang tua, dan sikap orang tua dengan perilaku orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak. Ada hubungan tindakan orang tua dengan perilaku orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak.

Kata kunci: Perilaku orang tua, Orang Tua, Antibiotik, Anak

Abstract

Background: The use of antibiotics in children is different from adults. Therefore, parents need understand use antibiotics in children.

Aim: This study aims to assess the factors related to parents towards antibiotic use in children.

Methods: This study was conducted by studying cross sectional analytic study method. Using the *Stratified sampling technique*, 270 parents were used as research respondents and filled out the research questionnaire.

Results: The data analysis was based on univariate analysis and bivariate analysis equipped with spearman. Statistical test has been conducted by "*Spearman's rho*" it shows that there is a significant correlation between factors related to parents towards antibiotic use in children ($p < 0,05$).

Conclusion: This research does not show the relation between parents age, education, knowledge, and attitude with parents behavior on giving antibiotics to their child. There is some significant relation between parents action and parents behavior on giving antibiotics to their child.

Keywords: Parents behavior, Antibiotics, Children

Corresponding author:

Putwi Marinesia Nur

putwimarinesia.nur@gmail.com

Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 3 No 1, May 2020

e-ISSN 2621-296X

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia (Fatmawati, 2014). Berbagai mikroorganisme dapat menyebabkan infeksi dan dapat menimbulkan penyakit jika dibiarkan berkembang biak (Basuki, 2015). Penyakit infeksi mudah menular pada anak, karena sistem imun pada anak belum berfungsi dengan baik (Aniq dkk, 2015).

Banyaknya penyakit infeksi di Indonesia mengakibatkan peningkatan penggunaan obat antibiotik di Indonesia. Tercatat lebih dari 80% provinsi di Indonesia menggunakan antibiotik (Depkes, 2011). Studi yang dilakukan Rosdiana pada tahun 2018 menemukan bahwa 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat yaitu dengan memberikan antibiotik tanda indikasi, frekuensi lamanya pemberian antibiotik, dan dosis yang tidak sesuai dengan indikasi. Intensitas penggunaan antibiotik yang tinggi menimbulkan berbagai macam permasalahan dan dapat menjadi permasalahan global untuk kesehatan terutama resistensi antibiotik (Rosdiana, 2018).

Penggunaan antibiotik pada anak memiliki perbedaan dengan orang dewasa. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman tentang penggunaan antibiotik (Ihsan dkk, 2016). Oleh karena itu, penggunaan antibiotik pada anak perlu adanya peran bijak orang tua dalam menggunakannya (Latifiana, 2005). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku orang tua dalam menggunakan antibiotik pada anak adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoatmodjo, 2014). Fithriya tahun 2014 mengatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan dalam menggunakan antibiotik, semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, sosial dan ekonomi.

Pengetahuan dalam hal ini merupakan pengetahuan ibu terhadap penggunaan antibiotik yang baik dan benar kepada anak.

Faktor sikap dapat dilihat dari perilaku penggunaan yang biasanya dilakukan oleh ibu dalam memberikan antibiotik pada anak. Faktor tindakan dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan dalam pengambilan keputusan saat memberikan antibiotik pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimental dan menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified sampling*. Jumlah sampel sebesar 270 responden. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Ngesrep Semarang pada bulan April 2019.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas (*content* dan *construct*) dan reliabilitasnya oleh Irma Fatmawati. Analisis data menggunakan analisis bivariat *Spearman's rho*. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dengan No.12/EC/KEPK/FK UNDIP/I/2019.

HASIL

1. Gambaran karakteristik responden, pengetahuan, sikap, tindakan, dan perilaku orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti pada perilaku orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak di Puskesmas Ngesrep Semarang April 2019 (n=270)

No	Variabel	frekuesni (f)	presentase(%)	
1	Usia Orang Tua			
	Dewasa dini (26-35 th)	235	87,0	
	Dewasa madya (36 - 45 th)	35	13,0	
2	Jenis Kelamin Orang Tua			
	Laki – laki	32	11,9	
3	Pendidikan Orang Tua	Perempuan	238	88,1
		SD/MI	16	5,9
		SMP/MTS	42	15,6
		SMA/SMK/MA	182	67,4
4	Pengetahuan Orang Tua	D3/S1/S2	29	10,7
		Baik	54	23,7
		Cukup	132	48,9
		Buruk	74	27,4
5	Sikap Orang Tua	Baik	97	35,9
		Cukup	169	62,6
		Buruk	4	1,5
6	Tindakan Orang Tua	Baik	88	32,6
		Cukup	139	51,5
		Buruk	43	15,9
7	Perilaku Orang Tua	Tepat	71	26,3
		Tidak tepat	199	73,7
Total		270	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia dewasa dini (26-35 tahun) (87,0%), berjenis kelamin perempuan (88,1%), memiliki pendidikan SMA/SMK/MA (67,4%), memiliki pengetahuan cukup (48,95%), memiliki sikap cukup (62,6%), memiliki tindakan cukup (51,5%), dan memiliki perilaku tidak tepat dalam menggunakan antibiotik pada anak (73,7%).

2. Hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan tindakan orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak

Tabel 2

Analisis hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan tindakan orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak di Puskesmas Ngesrep Semarang April 2019 (n=270)

		Perilaku Menggunakan Antibiotik pada Anak				Total		P
		Tepat		Tidak tepat		N	%	
		N	%	N	%			
Usia	Dewasa dini (26-35 tahun)	65	27,7%	170	72,3%	235	100%	0,189
	Dewasa madya (36-45 tahun)	6	17,1%	29	82,9%	35	100%	
	Total	71	26,3%	199	73,7%	270	100%	
Jenis kelamin	Laki-laki	8	25,8%	23	74,2%	31	100%	0,803
	Perempuan	63	26,4%	176	73,6%	239	100%	
	Total	71	26,3%	199	73,7%	270	100%	
Pendidikan	SD/MI	5	31,2%	11	68,8%	16	100%	0,160
	SMP/MTS	9	21,4%	33	78,6%	42	100%	
	SMA/SMK/MA	44	24,2%	138	75,8%	182	100%	
	D3/S1/S2	13	43,3%	17	56,7%	30	100%	
	Total	71	26,3%	199	73,7%	270	100%	
Pengetahuan	Baik	18	24,3%	56	75,7%	74	100%	0,956
	Cukup	38	28,8%	94	71,2%	132	100%	
	Buruk	15	23,4%	49	76,6%	64	100%	
	Total	71	26,3%	199	73,7%	270	100%	
Sikap	Baik	0	0%	4	100%	4	100%	0,544
	Cukup	44	26,0%	125	74,0%	156	100%	
	Buruk	27	27,8%	70	72,2%	97	100%	
	Total	71	26,3%	199	73,7%	270	100%	
	Tindakan	Baik	7	16,3%	36	83,7%	43	
Cukup	32	23,0%	107	77,0%	139	100%		
Buruk	32	36,4%	56	63,6%	88	100%		
Total	71	26,3%	199	73,7%	270	100%		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia dewasa dini (18-40 tahun) yaitu berjumlah 235 orang (87,0%). Secara biologis usia tersebut tepat untuk seseorang memiliki anak. Mayoritas orang tua memiliki anak pada rentang usia 1-5 tahun. Orang tua dengan usia dewasa dini yang memiliki anak usia 1-5 tahun biasanya merupakan anak pertama dan kedua (Ivoryanto, 2017). Karakteristik pada usia dewasa dini yaitu menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa dan berperan sebagai orang tua. Selain itu, pada usia dewasa individu akan memiliki kematangan dalam mengatur pola hidup. Usia dewasa dini juga lebih bisa menyelesaikan permasalahan secara mandiri (Hurlock, 1980). Mayoritas jenis kelamin responden perempuan yaitu berjumlah 238 orang (87,0%). Dalam keseharian anak balita lebih dekat dengan ibunya karena semua kegiatan dan tumbuh kembang anak dipantau langsung oleh ibu (Ivoryanto, 2017). Mayoritas pendidikan responden yaitu SMA/SMK/MA yaitu 182 orang (67,4%). pendidikan orang tua menengah dapat menerima informasi dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Fithriya pada tahun 2014 mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh So Sun *et al* pada tahun 2011 yang mengatakan bahwa pendidikan yang tinggi akan lebih memiliki tingkat kesadaran yang baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan dasar (Ivoryanto, 2017). Selain itu, lulusan SMA/SMK/MA memiliki peningkatan pengembangan dalam hal cara berfikir dan dalam menentukan pilihan. Peningkatan komunikasi dalam pengetahuan dan mudah menerima informasi dari sumber atau media lain juga merupakan karakteristik dari lulusan SMA/MA (Sa'ud dkk, 2015). Mayoritas pengetahuan responden cukup sebanyak 132 responden (48,9%) terhadap penggunaan antibiotik pada anak. Mayoritas responden memiliki sikap cukup dalam menggunakan antibiotik dengan jumlah 169 responden (62,9%). Mayoritas responden memiliki

tindakan cukup dalam menggunakan antibiotik pada anak dengan jumlah responden 139 (51,5%). Sebanyak 199 (73,7%) responden memiliki tindakan yang tidak tepat dalam menggunakan antibiotik pada anak. Perilaku adalah aktivitas yang dilakukan oleh responden terhadap yang menunjukkan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan sudah menjadi kebiasaan (Latifiana, 2005).

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak. Perilaku orang tua yang tepat dalam menggunakan antibiotik pada anak yaitu 65 responden (27,7%) ($p=0,189$) dengan tingkat kesalahan (α) 0,05. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tamayanti, dkk pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan perilaku dalam mengkonsumsi antibiotik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivoryanto, dkk pada tahun 2017 menunjukkan bahwa usia berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan karena usia tidak menjamin seseorang untuk memiliki sikap yang tepat dalam menggunakan antibiotik pada anak bila tidak didukung oleh faktor-faktor lain seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan (Ivoryanto, 2017).

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak. Mayoritas orang tua dalam penelitian ini adalah perempuan. Perilaku orang tua perempuan yang tepat dalam menggunakan antibiotik pada anak yaitu 63 responden (26,4%) ($p=0,803$) dengan tingkat kesalahan (α) 0,05. Penelitian yang dilakukan oleh Tamayanti, dkk pada tahun 2016 mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku orang tua dalam menggunakan antibiotik pada anak ($p=0,927$)¹⁷. Hal ini disebabkan karena laki-laki maupun perempuan memiliki kebebasan dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan

tentang penggunaan antibiotik. Jenis kelamin tidak membatasi rasa ingin tahu seseorang dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Akses informasi tersebut yang mempengaruhi perilaku responden dalam mengkonsumsi antibiotik (Tamayanti, 2016).

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak diperoleh hasil ($p=0,160$). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ivoryanto dan Fithriya. Ivoryanto (2017) mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan tinggi antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan dan perilaku dalam menggunakan antibiotik. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki (Fithriya, 2014).

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak dengan tingkat kesalahan ($alpha$) 0,05 diperoleh hasil ($p=0,956$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fithriya dan Tamayanti. Pengetahuan orang tua yang dimaksud adalah pengetahuan tentang penggunaan antibiotik pada anak. Pengetahuan orang tua yang baik belum tentu memiliki perilaku yang tepat dalam menggunakan antibiotik pada anak. Menurut Fatmawati mengatakan pengetahuan yang baik akan membuat responden menjadi lebih mengerti dan mengetahui perilaku yang tepat dalam menggunakan antibiotik pada anak. Oleh sebab itu, perlu adanya pengetahuan, edukasi dengan melakukan penyuluhan atau penjelasan kepada orang tua tentang penggunaan antibiotik melalui saat memberikan obat antibiotik atau melalui kelas balita (Fatmawati, 2014). Pengetahuan yang kurang pada orang tua disebabkan karena pengetahuan yang salah terhadap antibiotik yang akan menyebabkan timbulnya kesalahan persepsi yang berujung pada kesalahan tindakan. Oleh sebab itu, pada penelitian Tamayanti pada tahun 2016 kurangnya pengetahuan responden dapat mengakibatkan

salahnya perilaku dalam menggunakan antibiotik.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak dengan tingkat kesalahan ($alpha$) 0,05 diperoleh hasil ($p=0,544$). Penelitian ini berbeda dengan Latifiana yang mengatakan bahwa ada hubungan signifikan terhadap perilaku orang tua dalam menggunakan antibiotik. Penelitian yang dilakukan oleh Latifiana dengan jumlah 96 responden didapatkan hasil ($p=0,05$). Sikap dalam hal ini merupakan sikap orang tua dalam menggunakan antibiotik pada anak. Menurut Latifiana mengatakan sikap yang baik akan membuat responden menjadi lebih mengerti dalam perilaku yang tepat dalam menggunakan antibiotik pada anak. Oleh sebab itu, perlu adanya sikap yang tepat dengan pemberian edukasi dengan melakukan penyuluhan atau penjelasan kepada orang tua tentang penggunaan antibiotik melalui saat memberikan obat antibiotik atau melalui kelas balita. Perlu adanya pemahaman juga mengenai kepercayaan yang saat ini di anut oleh orang tua Hal ini dikarenakan responden lebih berusaha untuk patuh karena responden merasa menjadi subjek penelitian (Latifiana, 2005).

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan perilaku orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak dengan tingkat kesalahan ($alpha$) 0,05 diperoleh hasil ($p=0,006$). Penelitian ini sejalan dengan Fatmawati yang mengatakan bahwa ada hubungan signifikan antara tindakan terhadap perilaku orang tua dalam menggunakan antibiotik (Fatmawati, 2014) . Penelitian yang dilakukan oleh Latifiana dengan jumlah 184 responden didapatkan hasil ($p=0,05$). Tindakan ini sangat penting agar dapat menentukan rasionalitas orang tua dalam memberikan antibiotik pada anak. Tindakan pemberian antibiotik pada anak berbeda dengan dengan orang tua dan harus mengerti dosis pemberian antibiotik, cara pemberian antibiotik, frekuensi pemberian

antibiotik, dan durasi pemberian antibiotic (Fatmawati, 2014). Tindakan yang dilakukan dapat membentuk perbuatan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Latifiana, 2005). Tindakan yang baik akan membuat tindakan yang dilakukan oleh responden benar dalam menggunakan antibiotik pada anak (Fatmawati, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ngesrep Semarang dengan besar sampel 270 responden mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan tindakan. Tidak terdapat hubungan antara usia orang tua, jenis kelamin orang tua, pendidikan orang tua, pengetahuan orang tua, dan sikap orang tua dengan perilaku orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak. Ada hubungan antara tindakan orang tua dengan perilaku orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak. Diharapkan orang tua dapat meningkatkan ketepatan perilaku dalam menggunakan antibiotik pada anak. Ketepatan orang tua dalam menggunakan antibiotik dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan secara rasional dalam menggunakan antibiotik pada anak dan dapat menurunkan angka resistensi antibiotik pada anak. Selain itu, petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan orang tua dalam menggunakan antibiotik pada anak dengan memberikan edukasi kepada orang tua, dan di harapkan dengan itu semua perilaku orang tua dalam menggunakan antibiotik pada anak tepat dan sesuai. Perlu adanya peran aktif bagi petugas kesehatan agar tidak terjadi masalah resistensi antibiotik pada anak.

REFERENSI

- Aniq A, Mutsaqof N, Suryani E, Kom SSM. (2015). *Sistem Pakar Untuk Mendiagnosis Penyakit Infeksi Menggunakan Forward Chaining*. 4(1):43–7.
- Basuki PS. (2015). *Infeksi Bakteri Intraseluler pada Anak (Intracellular Bacterial Infection in Children)*.
- Depkes RI. (2011). *Target Tujuan Pembangunan MDGs. In Jakarta: Jendral, Direktorat Anak, Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Fatmawati I. (2014). *Tinjauan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penggunaan Antibiotik pada Mahasiswa Kesehatan dan Non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Tugas Akhir. Surakarta.
- Fithriya S. (2014). *Hubungan Karakteristik Orang tua dengan Pengetahuan dalam Pemberian Antibiotik pada Anak di Dusun Sonotengah Kabupaten Malang*.
- Hurlock E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Ihsan S, Kartina, Akib NI. (2016). Studi Penggunaan Antibiotik Non Resep di Apotek komunitas kota kendari. *Media Farm [Internet]*. 2016;13:272–84. Available from: <http://journal.uad.ac.id/index.php/Media-Farmasi/article/view/7778>
- Ivoryanto E, Sidharta B, Illahi RK. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen. *Pharm J Indonesia*. 2(2):31–6.
- Kemenkes. (2016). *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Peratur Menteri Kesehatan No 72 Tahun 2016*;4.
- Latifiana U. (2005). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pasien Terhadap Penggunaan Antibiotik Oral Sesuai Resep Dokter*.
- Notoatmodjo S. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 1st ed. Jakarta; 2014.
- Rosdiana, Dani et al. (2018). Peningkatan Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pasca Implementasi Kebijakan Penggunaan Antimikroba di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *J Kedokteran Brawijaya*. 30(1):36–40.
- Sa'ud US, Sumantri M. (2015). *Pendidikan Dasar dan Menengah*;1–25.
- So Sun, Kim, M. Seongmi, dan K. E. Jung. (2011). Public Knowledge and Attitudes Regarding Antibiotic Use in South Korea. *J Korean Acad Nurs Vol.41 No.6*, 742-749.
- Tamayanti W., Sari WD., Dewi DN. (2016). *Penggunaan antibiotik di dua apotek di Surabaya: identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien*. *Pharmaciana*. 6(2):155–62.